

PUAN BETUAH



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan program sarjana

Disusun Oleh:

Poladarti

2019111003

Pembimbing:

1. Widyanarto S.Sn., M.Sn.
2. Denny Eko Wibowo S.Sn., M.A.

PROGRAM STUDI SENI TARI

FAKULTAS SENI

UNIVERSITAS UNIVERSAL

BATAM

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Poladarti
NIM : 2019111003
Program Studi : Seni Tari
Judul TA : Puan Betuah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 06 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Poladarti
2019111003

LEMBAR PENGESAHAN

PUAN BETUAH

Disusun Oleh :

Poladarti

2019111003

Pembimbing I

Pembimbing II

Widyanarto, S.Sn., M.Sn..
Tanggal :

Denny Eko Wibowo, S.Sn.,
M.A.
Tanggal :

Batam,
Program Studi Seni Tari
Universitas Universal
Koordinator Program Studi

Widyanarto, S.Sn., M.Sn.
1025028505

Abstrak

Puan Betuah ini merupakan karya tari yang terinspirasi dari seorang tokoh Tun Fatimah dari tanah Malaka. Tun Fatimah adalah perempuan yang memiliki wajah cantik jelita dan memiliki keahlian dalam bela diri, namun di balik kecantikan dan keahliannya terdapat kisah sedih sehingga menimbulkan amarah dan dendam bagi Tun Fatimah. Bentuk penyajian karya tari ini menggambarkan tentang karakter anggun dan tangguh seorang Tun Fatimah sebagai pemimpin perang. Karya tari ini menggunakan mode penyajian simbolis representasional yang terdiri dari tiga babak, babak pertama menceritakan tentang sosok Tun Fatimah dengan paras cantiknya yang berkharisma dan anggun, babak kedua menceritakan tentang kecerdasan Tun Fatimah dalam menyusun strategi untuk perlindungan diri sebelum berperang, babak ketiga menceritakan tentang ketangguhan dan kekuatan sosok Tun Fatimah dalam melakukan perlawanan sebagai pemimpin perang. Karya tari ini menggunakan tipe tari studi dan dramatik, studi di sini lebih ditekankan pada studi karakter dan dramatik penekanan suasana. Karya tari ini ditarikan oleh lima penari perempuan dengan menggunakan iringan musik tradisi Melayu dan menggunakan properti tari yaitu keris dan pelita. Karya tari ini menggunakan metode penciptaan tari dari teori Alma M.Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi dan *forming*. Karya tari ini bertujuan untuk memberi pesan kepada perempuan agar memiliki karakter tangguh, kuat, cerdas dalam mengambil keputusan dan bisa melindungi dirinya sendiri seperti sosok Tun Fatimah.

Kata kunci : *Puan Betuah , Tun Fatimah , Karakter*

Abstract

Puan Betuah is a dance work inspired by a figure called Tun Fatimah from the land of Malacca. Tun Fatimah is a woman who has a beautiful face and has skills in martial arts, but behind her beauty and skills there is a sad story that causes anger and revenge for Tun Fatimah. The form of presentation of this dance work illustrates the graceful and tough character of Tun Fatimah as a war leader. This dance work uses a representational symbolic presentation mode which consists of three acts, the first act tells about the figure of Tun Fatimah with her beautiful, charismatic and graceful face, the second half tells about Tun Fatimah's intelligence in devising strategies for self-protection before the war, the third act tells about the toughness and strength of the figure of Tun Fatimah in taking the fight as a war leader. This dance work uses dance and dramatic type studies, studies here emphasize more on the character of the study and the atmosphere of dramatic emphasis. This dance work is danced by five female dancers using traditional Malay musical accompaniment and using dance properties, namely keris and lamps. This dance work uses the dance creation method from Alma M.Hawkins' theory, namely exploration, improvisation and formation. This dance work aims to convey a message to women to have a strong character, be strong, be smart in making decisions and be able to protect themselves like the figure of Tun Fatimah

Keywords : *Puan Betuah, Tun Fatimah, Character*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat dan nikmat-Nya, karya tari “Puan Betuah” beserta dengan penulisan ini dapat diselesaikan. Karya tari “Puan Betuah” beserta tulisan ini dibuat guna memperoleh gelar kesarjanaan seni tari dalam kompetensi penciptaan tari, program studi seni tari, Universitas Universal.

Terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dialami dalam proses penciptaan karya tari “Puan Betuah”, namun dengan saran dan bantuan dari banyak pihak, kerja keras, serta doa dan kesabaran karya tari ini dapat terselesaikan. Bantuan dari banyak pihak yang telah bersedia meluangkan baik waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penciptaan karya tari “Puan Betuah” sehingga menjadi karya yang luar biasa dan berharap mendapatkan nilai dan kesan yang positif dari semua pihak.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan karya tari “Puan Betuah”, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik dari segi moril dan materil dari awal perkuliahan hingga selesainya perkuliahan.
2. Dosen pembimbing I , Bapak Widyanarto S.Sn., M.Sn. yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penciptaan karya tari ini.
3. Dosen pembimbing II, Bapak Denny Eko Wibowo S.Sn., M.A. yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan penciptaan karya tari ini.
4. Dosen penguji, Ibu Mega Lestari Silalahi S.Sn., M.Sn. yang sudah memberikan saran dan masukan dalam proses penciptaan karya tari ini.
5. Para penari yaitu Billa, Yaya, Shafa dan Lolita yang sudah mau membantu dan setia mengikuti proses hingga tercipta karya tari ini.
6. Tim Produksi yang telah bersedia membantu segala urusan dibelakang layar dan membantu dalam menyukseskan pagelaran karya tari ini.

7. Universitas Universal yang telah membantu dalam urusan sarana dan fasilitas dalam proses menuju pagelaran karya tari ini.
8. Teman teman yang terlibat dalam proses dari awal hingga akhir karya tari ini.

Penulis menyadari bahwa karya tari dan tulisan ini masih banyak kekurangan dan tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Batam,06 Juli 2023
Penulis

Poladarti
2019111003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah... ..	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan Tari.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Orisinal Karya	6
E. Tinjauan Sumber	7
1. Sumber Tulisan	7
2. Sumber Audio Visual	10
3. Sumber Lisan	10
BAB II KONSEP DASAR PENCIPTAAN TARI	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran	11
B. Konsep Dasar Tari	11
1. Rangsangan Tari	11
2. Tema Tari.....	12
3. Judul Tari.....	12
4. Tipe Tari.....	12
5. Mode Penyajian Tari.....	13
C. Konsep Penciptaan Tari	14
1. Gerak Tari	14
2. Penari	14
3. Musik Tari	15
4. Tata Rupa Pentas	16
5. Tata Cahaya	16
6. Tata Rias dan Busana	17

7. Properti Tari	20
BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN TARI	21
A. Metode Penciptaan	21
B. Proses Penciptaan	22
1. Penentuan Ide dan Tema.....	22
2. Pemilihan Penari.....	22
3. Proses Kreatif.....	22
4. Evaluasi.....	23
5. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	23
a. Proses Internal Penata Tari.....	23
b. Proses Penata Tari dengan Penari.....	27
c. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	28
d. Proses Penata Tari dengan Perancang Properti.....	29
e. Proses Penata Tari dengan Penata Busana.....	30
f. Proses Penata Tari dengan Penata Rias.....	30
g. Proses Penata Tari dengan Penata Cahaya.....	
BAB IV HASIL KARYA TARI	31
BAB V KESIMPULAN.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
DAFTAR ISTILAH/GLOSARIUM	37
LAMPIRAN	38
Biodata Penari	38
Komposisi Pola Lantai	41
Notasi Musik Puan Betuah.....	58
Total Pembiayaan Karya	19
Dokumentasi	8
	19
	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara	10
Gambar 2	Baju	18
Gambar 3	Celana	18
Gambar 4	Kain Samping	18
Gambar 5	Tudung/ Penutup Kepala	18
Gambar 6	Tusuk Kepala	19
Gambar 7	Ban Pinggang	19
Gambar 8	Tata Rias	19
Gambar 9	Full Pemakaian Tata Rias dan Busana	19
Gambar 10	Keris	20
Gambar 11	Pelita	20
Gambar 12	Introduksi	31
Gambar 13	Babak Satu	32
Gambar 14	Babak Dua	32
Gambar 15	Babak Tiga	33
Gambar 16	Ending	34

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ide gagasan penciptaan tari berkaitan dengan isu perempuan yang seringkali di pandang lemah dan tidak bisa apa apa. Ketertarikan dengan isu perempuan ini berawal dari menonton film yang di produksi oleh Cathay Organisation pada tahun 1962 yang di sutradarai Salleh Ghani berjudul Tun Fatimah, kemudian tertarik pada karakter sosok Tun Fatimah yang anggun dan tangguh. Berdasarkan cerita yang ada di masyarakat sosok Tun Fatimah merupakan tokoh srikandi Melayu yang memiliki keahlian dan keberanian untuk membela tanah malaka dari ancaman bangsa asing yaitu Portugis.

Tun Fatimah adalah anak dari Bendahara Datuk Sri Maharaja Tun Mutahir, Tun Fatimah mempunyai paras cantik jelita dan mempunyai keahlian bela diri. Awal cerita Tun Mutahir menikahkan Tun Fatimah kepada Tun Ali, namun sayangnya saat pernikahan tersebut Sultan Mahmud Syah kesal kepada Tun Mutahir karena tidak mengenalkan Tun Fatimah terlebih dahulu kepadanya. Suatu ketika datanglah bangsa asing yaitu bangsa Portugis di tanah Malaka dengan niat untuk berniaga/berjualan, kemudian bangsa portugis menghadap ke Tun Mutahir untuk meminta izin berniaga di tanah Malaka, dan di perbolehkan oleh Tun Mutahir atas izin Sultan Malaka yaitu Sultan Mahmud yang mempunyai kekuasaan atas Kerajaan Malaka. Saat bangsa Portugis di Malaka dan bertemu dengan Tun Fatimah salah seorang dari mereka tertarik dengan kecantikan dan ingin berniat jahat kepada Tun Fatimah, disinilah timbul permasalahan karena bangsa Portugis meminta bantuan Datuk Mandalia untuk menculik Tun Fatimah. Datuk Mandalia adalah salah satu orang kepercayaan Sultan Mahmud Syah, di balik itu dia memiliki sifat yang jahat dan gelap mata karena harta, dia juga mempunyai sifat iri dan dengki serta suka memfitnah. Datuk Mandalia saat menghadap ke Sultan, ke Datuk Bendahara, dan ke bangsa Portugis ucapannya selalu

selalu berbeda beda dan berujung memfitnah Tun Mutahir demi mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Suatu ketika Datuk Mandalia menemui Sultan Mahmud Syah dan menceritakan kabar bahwasanya Tun Mutahir ingin merebut kerajaan malaka dari tangan Sultan Mahmud Syah, mendengar kabar tersebut Sultan Mahmud Syah sangat marah dan mengutuskan titah kepada keluarga laki laki dari Tun Mutahir untuk di bunuh. Setelah terbunuhnya ayah dan suami Tun Fatimah Sultan Mahmud Syah mengajak Tun Fatimah untuk menjadi permaisuri Malaka, dengan segala konflik batin, kesedihan dan kekecewaan yang ia rasakan. Tun Fatimah akhirnya menerima Sultan Mahmud Syah untuk menikahinya, namun di balik itu sebenarnya merupakan strategi Tun Fatimah untuk mengetahui siapa dalang dibalik terbunuhnya ayah dan suaminya. Setelah menjadi permaisuri Malaka Tun Fatimah mulai menjalankan misinya untuk mencari tahu kebenaran yang sesungguhnya, kemudian dia mengajak teman- temannya dan mengatur stategi untuk mencari tahu siapa dalangnya dan akhirnya di temukan ternyata dalang di balik semua itu adalah Datuk Mandalia seseorang yang sangat dipercayai Sultan Mahmud Syah ternyata berkhianat kepadanya. Tun Fatimah dengan tangannya sendiri membunuh Datuk Mandalia tepat dihadapan Sultan Mahmud Syah, lalu Sultan Mahmud Syah merasa sangat sedih dan merasa berdosa karena telah membunuh orang yang tidak bersalah yaitu keluarga isterinya sendiri tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya, namun Tun Fatimah tetap menerima semua kehendak yang sudah terjadi dan dia tetap pada kodratnya sebagai perempuan yang tetap taat kepada suaminya. (Ghani, Tun Fatimah, 1962)

Tun Fatimah adalah seorang tokoh yang dikenal dengan sebutan srikandi Melayu Malaka yang hidup pada abad ke-16. Tun Fatimah merupakan istri kelima Sultan Mahmud Syah setelah berpisah mati dengan Tun Ali. Tun Fatimah sebagai permaisuri Malaka, digambarkan sebagai perempuan Melayu yang memimpin rakyat layaknya seorang ratu berdaulat yang karismatik. Riwayat bahwa Portugis lebih takut kepada Permaisuri Malaka ketimbang suaminya yang memerintah sebagai sultan yang memimpin kerajaan Malaka. Tun Fatimah memiliki keahlian bela diri silat dan

menggunakan senjata tajam terutama keris. Tun Fatimah sering berpakaian seperti lelaki untuk menentang musuhnya, dia juga ikut membantu Tun Perak seorang Bendahara Malaka, yang memimpin bangsa Melayu dalam perjuangan melawan kekuatan Portugis pada awal abad ke-16. Sayangnya, bangsa Melayu kalah perang dengan tentara Portugis. Tun Fatimah juga digambarkan tidak pernah tersenyum, dan mengalami keguguran tiga kali. Hal tersebut mungkin akibat kesengsaraan yang dialami atau wujud perlawanan atas ketidakadilan yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Syah terhadap keluarganya. Tun Fatimah sudi melahirkan anak ketika Sultan Mahmud Syah menjamin putranya akan menggantikannya sebagai penguasa Malaka dan akhirnya Tun Fatimah melahirkan dua anak laki-laki dan dua anak perempuan, sayangnya ketika putra mahkota belum cukup umur, Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511 abad ke-16 (Haji, 1956) .

Kondisi dan lingkungan sosial budaya tidak terlepas dari keberadaan seniman, suatu visual karya bisa memberikan pengaruh besar pada karya seni yang lain. Tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu (Khutniah, 2012). Hal tersebut berarti bahwa keberadaan tari saling terkait dengan kondisi dan lingkungan sosial budaya. Karya tari *Puan Betuah* ini mengandung unsur gerak lembut dan kuat untuk menyampaikan karakter anggun dan tangguh dari sosok Tun Fatimah dalam kepemimpinan dimedan perang, karya tari *Puan Betuah* ini terinspirasi dari sebuah film yang diproduksi oleh Cathay Organisation pada tahun 1962 disutradarai oleh Salleh Ghani yang berjudul Tun Fatimah.

Karya tari *Puan Betuah* menceritakan tentang karakter sosok Tun Fatimah yang memiliki kecantikan, kewibawaan, dan keanggunan sebagai permaisuri Malaka, juga memiliki ketangguhan dan kecerdasan dalam mengatur strategi perang sebagai pemimpin perang. Tun Fatimah dengan segala yang dimilikinya, dia tetap menjadi perempuan yang taat dan patuh atas perintah Tuhan serta menjalankan kodratnya sebagai seorang istri. Kisah Tun Fatimah ini adalah bukti contoh nyata seorang perempuan pada abad ke-16 dengan segala keterbatasan pada zamannya dan sering

dianggap tabu untuk seorang perempuan, namun Tun Fatimah telah berhasil menunjukkan bahwasanya pada zaman dan pada keadaan apapun perempuan itu pasti bisa melakukan hal yang dia inginkan.

Pengertian perempuan dalam KBBI adalah manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui, artinya perempuan itu adalah makhluk yang memiliki kodrat atau aturan dari Tuhan. (E.Aminudin, 2016) Perempuan juga memiliki fisik yang rentan maka dari itu secara umum perempuan tampak lebih lemah lembut dan halus dalam segala hal. Perempuan Melayu dalam tradisi Melayu sering disebut dengan orang dapur dalam artinya perempuan Melayu tentunya berperan penting sebagai ibu dalam urusan rumah tangga. Perempuan Melayu memiliki ejaan perempuan dalam tulisan Arab yaitu *pa, ra, mim, pa, waw, nun*, dan dari ejaan tersebut memiliki maknanya masing masing setiap hurufnya, yakni *Pa* yang bearti fasih, *Ra* yang bearti ramah, *Mim* yang bearti malu, *Waw* yang bearti wangi, *Nun* yang bearti nilai menjaga kehormatan yang setiap makna tersebut dimiliki oleh Tun Fatimah sebagai perempuan melayu (Mohamed, 2015) .

Bukti nyata tokoh-tokoh perempuan melayu pada zaman dulu yang sudah memerdekakan dirinya seperti, Wan Seri Beni dia adalah seorang pemimpin kerajaan Bintan, Engku Putri Raja Hamidah yang dipercayai untuk menjaga regalia (alat kebesaran kerajaan) yaitu Cogan, Raja Aisyah Sulaiman seseorang yang mengambil jalan kepemimpinan atau memutuskan dia adalah orang terdepan dalam bidang perkembangan intelektual pada zamannya, Tun Fatimah yang ditakuti bangsa asing karena keahlian berperangnya, dan masih banyak lagi beberapa perempuan di zaman dulu yang sangat berperan penting (Ahmad, 1979).

Perempuan Melayu di zaman sekarang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti perempuan lainnya, salah satu contoh perempuan melayu yang bisa melakukan banyak hal dan menjadi pemimpin daerah adalah Suryatati A.Manan. Beliau adalah Wali Kota Administratif perempuan pertama di Indonesia yang bertugas di Tanjung Pinang pada tahun 2001-2013. Pandangan orang tentang

perempuan menjadi pemimpin dan tentang perempuan Melayu yang cukup didapur saja, bahkan diragukan bukan dari keluarga penganut agama Islam dan masih banyak lagi pandangan orang tentang beliau hingga akan menyingkirkan dan menjatuhkannya saat sudah menjadi Wali Kota, ditepis dengan karakter yang lembut, keibuan serta gigih dan perkasa. (Manan, 2013).

Uraian di atas telah membuktikan bahwa kehadiran tokoh-tokoh perempuan Melayu bisa melakukan hal-hal positif yang di inginkan seiring dengan perkembangan zaman. Tokoh Tun Fatimah diangkat supaya perempuan di masa sekarang tahu bahwa perempuan di zaman dulu dengan segala keterbatasan juga bisa melakukan hal yang harus diperjuangkan, perempuan juga harus kuat, cerdas dan bisa mengambil keputusan, serta perempuan itu harus tetap pada kodratnya yaitu taat kepada perintah Tuhan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Bagaimana wujud penyajian karya tari *Puan Betuah* yang dituangkan melalui konsep penciptaan karya tarinya?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan sebuah karya tari yang mengangkat isu tentang perempuan kemudian dikemas melalui karya tari *Puan Betuah*.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kualitas koreografer dalam proses penciptaan karya tari .

2. Manfaat

- a. Menyampaikan pesan atau makna kepada perempuan yang terkandung dalam karya tari *Puan Betuah*.
- b. Menambah kemampuan dan kualitas koreografer dalam proses penciptaan karya tari.

D. Orisinal Karya

Kisah dari Tun Fatimah ini tentunya sudah banyak yang mengetahui, dan menjadikan objek untuk sebuah karya salah satunya menuangkan kegarapan karya tari. Adanya karya tari yang membawa konsep ide garapan dari cerita Tun Fatmah ini, tentunya guna untuk meninjau karya yang pernah ada tujuan untuk mengarah pada orisinalitas. Pentingnya membuat sebuah komparasi dengan karya karya dari orang lain yang serupa dengan tema, ide gagasan maupun konsep yang serupa, sehingga bisa di tegaskan bahwa karya yang diciptakan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain. Adapun beberapa karya tari yang mempunyai tema, ide gagasan maupun konsep yang hampir sama.

Karya tari Yola Utari Asmara yang berjudul “Tun Fatimah” pada tahun 2018, memiliki konsep dan ide gagasan yg sama tentang kisah Tun Fatimah. Tarian ini menceritakan kisah seorang perempuan pejuang dari tanah Melayu yang bernama Tun Fatimah, wanita yang menyimpan ketangguhan di balik paras yang jelita. Karya tari ini mengisahkan konflik batin seorang Tun Fatimah yang mana sultan memutuskan titahnya untuk membunuh keluarga laki lakinya dan dipaksa menikah dengan Sultan Mahmud Syah. Menceritakan dari awal masuknya Sultan Mahmud Syah kedalam kehidupan Tun Fatimah, terpaksa menerima lamaran dari Sultan dan menjalani hubungan cinta yang menyakitkan hingga memunculkan kegelisahan hati dan konflik batin yang dirasakan oleh Tun Fatimah.

Karya tari yang berjudul “Tun Fatimah” yang digarap oleh Adnan Aziz dan Siti Rahmalia, karya ini menceritakan tentang Tun Fatimah yang mempunyai paras yang cantik jelita dan wanita bijaksana dalam segala hal. Kecantikannya itu membuat ia banyak disukai termasuk sultan dan sultan ingin menikahinya. Sultan tetap memaksa dan akhirnya Tun Fatimah dengan berat hati terpaksa menikahi sultan, karena sejatinya ia sebagai wanita tangguh, membela bangsa dan menjadi pahlawan yang sangat di takuti musuhnya. Karya ini menceritakan bagaimana

cerita dari kehidupan Tun Fatimah dari kecantikan, asmara dan dia sebagai pahlawan perempuan.

Kedua karya tersebut di atas, tentunya menjadi perbandingan dengan karya tari *Puan Betuah*, yang mana pada karya tari Puan Betuah ini menceritakan tentang karakter yang dimiliki sosok Tun Fatimah dari sisi keanggunan dan ketangguhan. Menceritakan Tun Fatimah dengan keanggunan dia sebagai perempuan, kecerdasannya sebagai pemimpin perang dalam menyusun strategi perlawanan sebelum menghadapi musuh dan ketangguhan serta kekuatan dari Tun Fatimah saat melakukan perlawanan di medan perang. Perbandingan antar karya membuat terlihat jelas bahwanya pada karya tari Puan Betuah ini hanya menceritakan karakter anggun dan tangguh yang dimiliki oleh sosok Tun Fatimah.

E. Tinjauan Sumber

1. Sumber Tertulis

a. Sumber tertulis cetak

Suryatati A.Manan (2013) memaparkan perjalanan seorang walikota perempuan Melayu yang keibuan, lembut namun gigih dan perkasa. Perjuangan yang gigih dan perkasa seorang pemimpin perempuan dari awal juang dengan penuh semangat dari segala pandangan masyarakat terhadap pemimpin seorang perempuan Melayu. Hal ini menjelaskan tentang pembuktian bahwa perempuan Melayu juga bisa melakukan hal yang diinginkan tanpa melanggar aturan adat istiadat Melayu karena sejatinya perempuan Melayu itu tak akan pernah layu. Karya Puan Betuah ini juga melihat aspek kepemimpinan dari perempuan Melayu seperti Suryatati A.Manan, memiliki kesamaan dengan Tun Fatimah yang anggun dan tangguh dalam kepemimpinan berfungsi sebagai referensi dalam penciptaan karya tari ini.

Pemimpin wanita dibolehkan dalam agama selama urusannya berkaitan dengan duniawi seperti dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah : 30 yang menyebutkan Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Hal ini menjelaskan bahwa Allah memberikan Izin kepada manusia baik itu perempuan maupun laki-laki untuk bisa menjadi pemimpin dalam urusan duniawi. Q.S Adh-Dhaariyat : 56 menjelaskan Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada Allah, sehingga mendukung pernyataan dari Q.S Al Baqarah : 30 bahwasanya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam urusan duniawi. Hal ini semakin menjelaskan bahwa dalam islam tidak mempersalahkan gender dalam urusan dunia termasuk menjadi pemimpin, jadi karya tari Puan Betuah ini tidak ada menyalahgunakan peranan perempuan sebagai pemimpin perang.

Rangsangan pada karya tari dalam penataan tari tentunya membutuhkan objek yang akan ditangkap berbagai indra manusia untuk menentukan konsep. Rangsangan ada guna untuk merangsang pemikiran serta mendorong untuk membuat suatu kegiatan, rangsangan yang banyak digunakan dalam pembentukan tari yaitu rangsangan visual, rangsangan auditif, rangsangan, gagasan, rangsangan kinestetik dan Rangsangan peraba (Smith 1985 : 21). Karya tari Puan Betuah ini menggunakan Rangsangan Visual karena berawal dari menonton film yang berjudul Tun Fatimah yang diproduksi oleh Cathay Organisation 1962 kemudian tertarik akan sosok Tun Fatimah.

Penciptaan tari pada karya ini menggunakan 3 tahapan menurut Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi dan forming (Hadi 2003 : 27-49). Karya tari tentunya menggunakan metode penciptaan tari dan pada karya Puan Betuah ini menggunakan metode penciptaan tari dari teori Alma M.Hawkins yang mana melakukan tahap pencarian gerak

yaitu eksplorasi kemudian melakukan improvisasi dari hasil eksplorasi dan melakukan forming atau pembentukan karya dari awal hingga akhir yang menjadi satu kesatuan utuh.

b. Sumber tertulis elektronik

Story of Tun Fatimah (Buyong bin Adil Haji : 1957). Menceritakan sejarah legenda dari tokoh Tun Fatimah. Tun Fatimah yang mempunyai karakter yang kuat dan lembut wajah, wajah yang cantik jelita, anak dari Datuk Bendahara Tun Mutahir, suami pertamanya Tun Ali, terbunuhnya orang tersayang dan menang kalah dalam melawan Portugis. Karya tari Puan Betuah ini mengangkat karakter sosok Tun Fatimah maka dari itu sangat di perlukan cerita Tun Fatimah yang cukup kuat untuk memahami karakter yang dimilikinya.

Tari sebagai karya seni dapat disampaikan melalui gerak tari sebagai media ekspresi untuk menyampaikan sesuatu yang ingin di sampaikan, tari juga tidak terlepas dari kondisi sosial budaya (Narmada : 2017). Kondisi dan lingkungan sosial budaya juga tidak terlepas dari keberadaan seniman dari visual karya Puan Betuah sangat berpengaruh besar pada karya tari yang ingin diciptakan.

Noordin Mohamed (2015) perempuan Melayu dalam tradisi Melayu sering disebut dengan orang dapur dalam artiannya perempuan Melayu tentunya berperan penting sebagai ibu dalam urusan rumah tangga. Perempuan Melayu memiliki ejaan perempuan dalam tulisan Arab yaitu *pa, ra, mim, pa, waw, nun*, dan dari ejaan tersebut memiliki maknanya masing masing. Karya tari Puan Betuah bertujuan untuk memberi pesan kepada perempuan bahwa tidak ada perbedaan derajat, semua perempuan memiliki artian yang bermakna dan semua perempuan bisa melakukan hal apapun yang diinginkan.

A.Samad Ahmad (2008) zaman dulu sudah ada beberapa tokoh perempuan Melayu yang bisa memerdekakan dirinya contohnya seperti Wan Seri Beni dia adalah seorang pemimpin kerajaan Bintan, Engku Putri Raja Hamidah yang dipercayai untuk menjaga regalia (alat kebesaran kerajaan) yaitu Cogan, Raja Aisyah Sulaiman seseorang yang mengambil jalan kepemimpinan atau mengutuskan dia adalah orang terdepan dalam bidang perkembangan intelektual pada zamannya, dan masih banyak lagi beberapa perempuan di zaman dulu yang sangat berperan penting. Pada karya tari Puan Betuah ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa peran perempuan juga sangat dibutuhkan, dan menjadi pembuktian kepada semua perempuan jauh pada masa modrnisasi sekarang dengan segala kekurangan ternyata perempuan tetap hidup dan sangat berperan penting, dari tokoh yang ada juga bisa menjadi pembelajaran dan contoh untuk perempuan dimasa mendatang.

2. Sumber Audio Visual

TUN FATIMAH menceritakan kisah hidup dari dia gadis hingga menikah dengan sultan. Menceritakan tentang dendam atas terbunuh keluarga yang ia sayangi dan menceritakan masuknya awal bangsa Portugis di tanah Malaka. (Filem Melayu: 2013) Youtube: <https://youtu.be/vsFjKVGJMFO>. Karya tari Puan Betuah tercipta tak lain dari rangsangan visual dengan adanya film Tun Fatimah koreografer mempelajari bagaimana karakter tokoh tersebut lewat film ini.

3. Sumber Lisan



Gambar 1. Wawancara
Dokumentasi Poladarti 11 Mei 2023

Salah satu peneliti yang bergabung diorganisasi melayu serumpun aktif dalam mempelajari sejarah melayu terutama bagian tata cara dan makna dari pakaian melayu hingga senjata tajam melayu seperti keris dan yang lainnya. Beliau memberikan informasi mengenai perbedaan antara keris melayu dan keris jawa, serta beliau juga memberikan bentuk baju melayu yang sering di pakai pada zaman kerajaan dahulu. Informasi yang didapatkan tentunya akan di pergunakan untuk memperkuat referensi dari segi alat perang dan busana yang akan digunakan.

